

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bawang Merah (*Allium cepa* L) merupakan komoditi hortikultura yang seringkali digolongkan ke dalam kelompok bumbu-bumbuan karena berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan/masakan. Tahun 2017 konsumsi bawang merah adalah sebesar 2,570 kg/kapita/tahun, meningkat pada tahun 2018 yaitu sekitar 2,764 kg/kapita/tahun atau naik sebesar 7,52 dibandingkan tahun sebelumnya (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019).

Salah satu jenis bawang yang diminati konsumen daerah Sulawesi Tengah sebagai bawang goreng adalah bawang goreng varietas lembah Palu. Varietas ini memiliki memiliki tekstur, cita rasa yang khas sehingga bawang ini diminati konsumen. Menurut Limbongan dan Maskar (2003) salah satu keunggulan bawang goreng Palu adalah memiliki flavor lebih tajam jika dibandingkan dengan bawang goreng yang berasal dari daerah lain.

Produksi bawang merah Sulawesi Tengah tahun 2014 hanya mencapai 6.923,3 ton dari luas panen 1.315 ha dengan produktivitas 5,3 ton/ha (BPS, 2015). Sementara berdasarkan SK Menteri Pertanian No.1843/Kpts/SR.120/4/2011 tentang "*Pelepasan Bawang Merah Varietas Lembah Palu sebagai Varietas Unggul*" bahwa produktivitasnya dapat mencapai 9,7 ton/ha.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tanaman adalah berkurangnya kesuburan tanah. Upaya yang dapat meningkatkan produktivitas bawang merah varietas lembah palu adalah dengan penggunaan pupuk organik kandang sapi. Sumber pupuk organik yang cukup banyak tersedia adalah pupuk kandang sapi.

Secara fisik, pupuk kandang sapi dapat memperbaiki struktur tanah sehingga aerasi di dalam tanah semakin baik, dan juga dapat memperbaiki kemampuan tanah menyimpan air. Secara kimia, pupuk kandang sapi dapat meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga hara yang terdapat dalam tanah mudah tersedia, mencegah hilangnya hara akibat proses pencucian, dan mengandung hormon pertumbuhan yang dapat memacu pertumbuhan tanaman (Goenadi, 2006).

Menurut hasil analisis kimia yang dilakukan oleh Amijaya (2015) kandungan pupuk kandang sapi C-Organik 24,30% N 1,95% P 1,32% K 0,29% dan C/N rasio 12,46%. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemberian pupuk kandang sapi dengan dosis 30 ton/ha dapat meningkatkan bobot kering tanaman, bobot basah kering umbi bawang merah. Hasil penelitian (Suciyati dkk 2015) aplikasi 30 ton/ha Pupuk kandang sapi menghasilkan jumlah daun dan jumlah anakan per rumpun yang lebih tinggi dibandingkan dengan 15 dan 45 ton/ha. Berdasarkan hasil penelitian Neltriana (2015) pupuk kandang kotoran sapi dosis 15 ton/ha memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil ubi jalar.

Menurut hasil penelitian Anisa dkk (2013) lokasi penanaman bawang merah Palu tidak mempengaruhi mutu fisik bawang goreng (daya serap air dan tekstur) serta uji organoleptik (aroma, rasa, kerenyahan dan kesukaan). Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian tentang aplikasi pupuk kandang sapi untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil bawang merah palu yang dibudidayakan di Kelurahan Kayamanya Kabupaten Poso.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan produksi pada bawang merah lembah palu.

### **Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan informasi tentang manfaat pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang bawang merah var. Lembah Palu serta dapat digunakan sebagai referensi maupun pembandingan bagi penelitian selanjutnya

